

# Sosialisasi Situs Sejarah Rumah Tgk Chiek Awee Geutah sebagai Cagar Budaya dan Destinasi Wisata Religius Melalui Penyebaran Informasi Digital

**Muslihin\*, Wahyudi, Aisyah A Rahman, Rahmi, Cucut Satria Barona, Khairunnisa, Cut Iwana, Izzatunnisa, Umaiza Hanum**

Universitas Almuslim Bireuen, Indonesia

Email: [muslihinahmad93@gmail.com](mailto:muslihinahmad93@gmail.com)

---

---

## ABSTRACT

**Keywords:**

Preservation, Cultural Heritage, Digitization

---

**\*Corresponding Author**

The Tgk Chik Awee Geutah housing complex is very appropriate to be used as a cultural heritage site by the government to preserve Aceh's cultural heritage. In the complex of Tgk Chik Awee Geutah's house there is Tgk Chik Awee Geutah's grave, then there is also Balee Kalut which is south of Tgk Chik Awee Geutah's house. Balee Kalut is not far from the Tomb, Balee Kalut is a building in the form of an octagonal pyramid in the form of a stage. This place is a place of worship to Allah Almighty to cleanse all sins. Visitors/tourists who come apart from visiting Tgk Chik Awee Geutah's house also make pilgrimages to the tombs and some perform religious services. Therefore, this place can be used as a religious tourism destination. The current generation is considered less familiar with the local wisdom of their own region. The Cultural Heritage Site of Tgk Chik Awee Geutah's house needs to be preserved, one of which is by introducing this cultural heritage to the community and students, of course. By introducing the wisdom of Tgk Chik Awee Geutah's house, it is hoped that the current generation will know and know the identity of their ancestral heritage, by knowing and knowing them they will love the cultural heritage of their ancestors and then by loving it will protect and preserve this cultural heritage site. As for introducing this cultural heritage site using digitization, namely taking pictures and making videos of Tgk Chik Awee Geutah's house and also making learning videos that teachers can use later.

---

**Please cite this article in APA style as:**

Muslihin, M., Wahyudi, W., A Rahman, A., Rahmi, R., Barona, C. S., Khairunnisa, K., Iwana, C., Izzatunnisa, I., & Hanum, U. (2022). Sosialisasi Situs Sejarah Rumah Tgk Chiek Awee Geutah sebagai Cagar Budaya dan Destinasi Wisata Religius Melalui Penyebaran Informasi Digital. *Communautaire: Journal of Community Service*, 1(1), 78-82.

---

## PENDAHULUAN

Kekayaan dan keragaman budaya tersebut jika tidak dijaga kelestariannya maka akan suatu saat nanti dapat hilang. Namun jika hal ini terjadi maka sungguh sangat disayangkan kita tidak bisa melestarikan hasil karya nenek moyang terdahulu. Adapun untuk melindungi warisan budaya terdapat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya dibuat untuk melindungi dan melestarikan warisan budaya Bangsa Indonesia agar dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang. Salah satu Warisan Budaya Indonesia yang harus dilindungi adalah rumah adat peninggalan nenek moyang yang beranekaragam antar wilayah di Indonesia serta terkandung filosofi dalam pembuatan.

Perbedaan budaya disetiap daerah membuat negeri ini kaya akan berbagai jenis budaya dan tradisi yang menjadi kearifan lokal. Kebudayaan daerah tersebut bukan saja mencerminkan keadaan masyarakat pada suatu daerah juga memengaruhi berbagai infrastruktur suatu daerah, salah satunya adalah bentuk bangunan atau yang disebut dengan rumah adat (Neisa, 2019). Daerah Aceh terdapat beberapa rumah aceh yang dijadikan museum atau cagar budaya seperti rumah Aceh dikomplek Museum Aceh, Rumah Cut Nyak Dien di Aceh Besar dan salah satu di Kabupaten Bireuen yang dijadikan Cagar Budaya yaitu rumah Aceh Tgk Chiek Awee Geutah. Rumoh Aceh merupakan rumah Adat yang arsitekturnya memiliki kearifan berbagai macam penanggulangan bencana, dengan corak yang berbeda antar daerah Aceh.

Struktur rumoh Aceh pernah diuji secara laboratorium disimpulkan "Rumoh Aceh terbukti mampu bertahan dari gempa karena struktur utama yang kokoh dan elastis. Kunci kekokohan dan kelestarian menyebabkan bentuk bangunan tidak mudah patah, namun hanya terombang-ambing saat gempa, kemudian tegak atau bangunan terangkat ke atas yang selanjutnya jatuh kembali ke tempatnya" (Wahyuni, 2015:77). Namun memiliki konsep yang sama dimana berbentuk rumah panggung berbahan kayu dengan tiang penyangga yang banyak, berbentuk bujur sangkar. Nilai-nilai budaya dimasyarakat Aceh mulai memudar dari generasi kegenerasi, adapun dampak perubahan yang muncul menyebabkan keberadaan rumoh Aceh sulit ditemukan, karna masyarakat umumnya membangun rumah modern. Kondisi seperti ini sangat mengkhawatirkan dan memberikan nampak kepada jumlah rumah tradisional Aceh yang semakin berkurang jumlahnya (Hairumini, 2016).

Situs Cagar Budaya rumah Aceh ini jarang diangkat sebagai bahan ajar yang bisa dikaitkan dengan beberapa materi, seperti berkaitan tentang sosial budaya, sejarah, maupaun mitigasi kebencanaan yang berkaitan dengan kearifan lokal, dimana mengangkat kearifan lokal yang ada disekitar lokasi peserta didik. Dengan menginternalisasikan kearifan rumah Aceh ini akan menjadi bahan pengenalan situs Cagar Budaya kepada peserta didik. Kegiatan pengenalan ini dapat dimasukkan kedalam materi ajar pada kegiatan pembelajaran. Dimana mentransformasikan bahan ajar dalam bentuk video

pembelajaran, ini dikarenakan video pembelajaran dapat meningkatkan pengalaman belajar peserta didik, apalagi dengan kita membawa langsung peserta didik ke lokasi Cagar budaya. Ini sesuai dengan teori Kerucut pengalaman atau cone of experience setelah revisi oleh Edgar Dale pada tahun 1969. Namun kerucut ini telah banyak disalahartikan. Bahkan sering pula disebut sebagai Cone of Learning (Kerucut Belajar), The Pyramid of Learning (Piramida Belajar) yang memberi gambaran tentang seberapa besar informasi dapat diserap. (Jackson 2016).

Teknologi terus berkembang pesat, belajar menjadi mudah dapat diakses dimana pun kita berada, seperti video di youtube peserta didik dapat belajar dimanapun berada. Oleh karena demikian membuat video pembelajaran ini diharapkan siswa lebih mudah dalam belajar dan guru juga dituntut untuk lebih kreatif dalam membuat konten video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Video merupakan salah satu metode terbaik untuk menarik siswa menikmati dan memahami materi yang disampaikan. Pengenalan situs Cagar Budaya Rumoh Aceh Tgk Chik Awee Geutah di nilai kurang penyebarluasan informasi, dan bila membawa peserta didik ke lokasi Situs Cagar Budaya ini sedikit terkendala pada waktu, sehingga dapat dipermudah dengan mengemas objek Cagar Budaya Rumoh Aceh yang ada dilapangan dibuatkan dalam bentuk video pembelajaran yang mudah diakses oleh guru dan peserta didik maupun masyarakat luas. Berdasarkan permasalahan diatas salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk pelestarian dan pengenalan situs Cagar budaya Rumoh Adat Tgk Chiek Awee Geutah dengan ikut membersihkan lokasi dan pengenalan Situs Cagar Budaya dengan teknologi Digital yakni media Sosial; instagram, youtube, Facebook dan lainnya diharapkan dapat memperkenalkan kepada masyarakat dan peserta didik, dan nantinya video pembelajaran dapat di gunakan oleh guru untuk memperkenalkan Situs Cagar Budaya sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memecahkan permasalahan. Informan terdiri dari pengelola rumah tdk chik awee geutah, 3 tokoh Desa, 5 masyarakat desa. Pengumpulan data digunakan dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan desa Awee Geutah Kecamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen, menghasilkan beberapa poin penting dalam pelestarian serta pengenalan situs Cagar Budaya Rumah adat Tgk Chik Awee Geutah. Pelaksanaan pengabdian ini melakukan observasi serta penggalian informasi mengenai Cagar Budaya, kemudian melakukan wawancara serta pengambilan gambar serta video yang nantinya akan dilakukan pengeditan untuk dijadikan sebagai bahan untuk

penyebarluasan informasi secara digital di media sosial. Kegiatan ini merupakan hasil integrasi dari matakuliah pengembangan media dan sumber belajar, adapun hasil kegiatan ini diharapkan masyarakat dan peserta didik lebih mengenal serta melestarikan cagar budaya yang ada. kekokohan bangunan terhadap bahaya gempa dan tsunami, seni ukir dan ornamen-ornamen yang indah serta nilai-nilai filosofi yang tinggi berbasis nilai-nilai keagamaan (ajaran islam) pada rumahrumoh Aceh. Sudah seharusnya dibutuhkan kesadaran untuk melestarikan warisan budaya.



**Gambar 1. Cagar Budaya Rumah adat Tgk Chik Awee Geutah**

*Rumoh* Aceh dapat memitigasi akan bencana yakni bencana; Gempa Bumi, Tsunami, Banjir, Angin Kencang, Kesehatan, Kebakaran. Selanjutnya Cagar budaya rumah Aceh Awee Geutah, dekat lokasi tersebut terdapat Makam Tgk Tgk Chiek Awee Geutah, dimana pengunjung dari berbagai daerah banyak yang berziarah pada makam tersebut, ini dapat dijadikan sebagai wisata religi dengan kegiatan keagamaan.

Pengenalan situs cagar budaya rumah Tgk Chik Awee Geutah dilakukan untuk menumbuhkan rasa cinta masyarakat dan peserta didik untuk menjaga serta melestarikan situs cagar budaya. Pengabdian ini juga menghasilkan gambar dan video yang di share ke media sosial dan juga menghasilkan video pembelajaran dimana dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam mengintegrasikan materi ajar berupa video pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, untuk video dan informasi cagar budaya rumah Tgk Chik Awee Geutah dapat diakses di website <http://geografi.umuslim.ac.id/> ataupun media sosial [geografi\\_almuslim](https://www.instagram.com/geografi_almuslim).

## KESIMPULAN

Teknologi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, seperti teknologi informasi yang bersumber dari televisi, internet dan media sosial. Melalui digital kita dapat melestarikan cagar budaya nilai luhur bangsa. Teknologi dapat mengambil peran dalam pelestarian cagar budaya dengan pengambilan gambar atau video yang disebarluaskan ke media digital. Promosi budaya yang selama ini terbatas media konvensional, sekarang dapat memanfaatkan media sosial. Media sosial merupakan sarana yang efektif untuk mempromosikan atau memperkenalkan budaya Indonesia khususnya situs

cagar budaya seperti rumah Aceh Tgk Chik Awee Geutah. Teknologi informasi dapat menjadi wadah penyebarluasan informasi. Mengemas Situs cagar budaya rumah TGk Chik Awee Geutah menjadi video atau gambar tentunya akan membantu masyarakat untuk dapat mengenal cagar budaya ini. Salah satunya mengemas video pembelajaran dimana dapat memudahkan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekitar untuk pembelajaran. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa salah satu pelestarian dan pengenalan cagar budaya dapat dilakukan dengan digitalisasi yang memudahkan penyebarluasan informasi. Pengenalan cagar budaya melalui dunia pendidikan dapat dilakukan dengan membawa peserta didik untuk berkunjung langsung kelokasi cagar budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya
- Kara Dawson dan Ann Kovalchick.ed, *Education and technology: an encyclopedia* (California: ABC- CLIO, Inc. 2004), 161
- Jon Jackson "Myths of Active Learning: Edgar Dale and the Cone of Experience", *Journal of the Human Anatomy and Physiology Society* Volume 20, Issue 2 April 2016: 51-53
- Hairumini, H., Setyowati, D. L., & Sanjoto, T. B. (2016). Kearifan Lokal Rumah Tradisional Aceh Sebagai Warisan Budaya Untuk Mitigasi Bencana Gempa dan Tsunami. *Journal of Educational Social Studies*, 5(1), 89-96.
- Wahyuni, E. 2015. Vulnerability Assessment Of Reinforced Concrete Building Post Earthquake. Journal Published by Elsevier B.V. Hal:76-82. Diperoleh dari [www.sciencedirect.com](http://www.sciencedirect.com) (diunduh pada 19 Desember 2015)
- Neisa, N. S. A. (2019). Eksistensi Rumah Adat Krong Bade Di Kecamatan Mila Kabupaten Pidie Tahun 1972-2017. *Jurnal Real Riset*, 1(1).